

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini, sangat sulit untuk menghindar dari derasnya perubahan sebagai bentuk akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek yang tidak dapat terhindar dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya adalah dunia Pendidikan. Pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan mengalami ketertinggalan karena pendidikan generasi mudanya tidak sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin cepat ini. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentu saja segala pihak yang berkompeten di dalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan.

Sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan yang telah dirancang pemerintah dengan harapan mampu memberikan kontribusi yang tinggi dalam rangka mencetak generasi muda yang kompeten, untuk itu organisasi pendidikan ini harus ditata, diatur, dan dikelola dengan baik. Penataan, pengaturan, dan pengelolaan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mampu

memposisikan sumber daya manusia yang ada sesuai dengan kemampuannya dan mampu menentukan langkah-langkah pendidikan yang efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.²

Menjadi seorang pemimpin harus memiliki kompetensi, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 yaitu Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah bahwa Kepala Sekolah harus memiliki 5 kompetensi, yaitu:³ (a) Kompetensi Kepribadian; (b) Kompetensi Manajerial; (c) Kompetensi Kewirausahaan; (d) Kompetensi Supervisi; (e) Kompetensi Sosial.

Di saat ini kepemimpinan yang peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mampu mentransformasikan ke dalam sekolah, karena hal ini sangat diperlukan. Kepemimpinan yang demikian diperlukan dalam mendorong organisasi dan mengajak seluruh elemen yang ada di sekolah untuk terus belajar dan tanggap terhadap perubahan serta semakin berusaha dalam meningkatkan performa organisasi. Salah satu aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menuntut kemampuannya dalam

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* cet 28 (Bandung: RemajaRosda Karya, 2016), hal 14

³ PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah /Madrasah

berkomunikasi, terutama komunikasi persuasif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya.⁴

Melihat perkembangan serta pesatnya persaingan yang terjadi, sekolah dituntut untuk menerapkan berbagai strategi dan program unggulan agar mampu bersaing. Persaingan lembaga pendidikan menjadi kenyataan yang tidak dapat terelakan lagi. Persaingan antar sekolah terlihat semakin kompetitif khususnya pada sekolah-sekolah swasta. Lembaga pendidikan tentunya membutuhkan upaya yang maksimal dalam meningkatkan potensi serta mutu pendidikannya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan sistem manajemen yang baik, sumber daya manusia (SDM) yang cukup dan berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, serta biaya pendidikan yang tepat, maka sekolah akan berjalan dan berfungsi secara maksimal. Melihat perkembangan serta pesatnya persaingan yang terjadi, sekolah dituntut untuk menerapkan berbagai strategi dan program unggulan agar mampu bersaing.⁵ Produk pendidikan yang kurang berkualitas akan terpinggirkan. Implikasi dari hal ini adalah fakta bahwa masyarakat sudah mulai mempertanyakan dan memilih sekolah-sekolah bermutu untuk putra putri mereka.⁶ Sehingga dari masing – masing lembaga akan muncul persaingan dengan adanya brand – brand khusus seperti sekolah unggulan

⁴ Sudarman Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hal 48.

⁵ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 45

⁶ K. Anam. Strategi Pemasaran dan implementasinya dalam lembaga pendidikan. (*Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2) 2013), hal 59-170

tahfidz, sekolah unggulan SAINS dan lain sebagainya.

Kepala sekolah merupakan figur kunci yang mampu mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Seorang kepala sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan otoritas dalam melaksanakan program-program sekolah serta menentukan pengambilan keputusan. Melainkan memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap segala sesuatu yang ada di sekolah. Utamanya dalam meningkatkan mutu sekolahnya, sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan seorang kepala sekolah yang mampu menumbuhkan kesadaran diri pada seluruh komponen sekolah untuk bekerja sama dalam melakukan perubahan di sekolah. Hal ini hanya dimiliki oleh kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional. Burns mengatakan bahwa, *“transformational leadership as a process where leader and followers engage in a mutual process of raising another to higher levels of morality and motivation”*. Kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses di mana pemimpin dan para bawahan terlibat dalam proses saling meningkatkan tingkat moral dan motivasi yang lebih tinggi. Artinya, pemimpin transformasional mencoba membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas yang tinggi. Seperti: kejayaan, kebersamaan dan kemanusiaan. Kepemimpinan dengan gaya mempengaruhi yang demikian, parameter yang digunakan dalam mengukur kepemimpinan adalah dengan melihat tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan dan rasa hormat para bawahannya. Sebab para bawahan pemimpin

transformasional akan termotivasi untuk terus melakukan hal yang lebih baik untuk mencapai sasaran organisasi.⁷ Menurut Alfi Rachma, kepemimpinan kepala madrasah di MTs Darul Hikmah Tawang Sari adalah seorang figur yang dapat memberi contoh dan menjadi suri tauladan serta menjadi motivator bagi para bawahannya terkait dalam upaya realisasi dari visi misi lembaganya.⁸

Perilaku pemimpin transformasional memiliki ciri khas dan keunikan, yakni pemimpin yang lebih memperhatikan kebutuhan para bawahannya, baik kebutuhan yang bersifat materil maupun nonmateril, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menggerakkan seluruh warga sekolah agar memiliki komitmen guna mencapai tujuan pendidikan, perilaku ini harus dikembangkan di atas prinsip etika tauhid yang akhirnya akan memunculkan perilaku (prinsip) amar ma'ruf nahi munkar. Persyaratan utama seorang pemimpin pendidikan Islam adalah kemampuan memimpin untuk tetap berjalan di atas garis yang telah ditentukan oleh Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S Ali Imron yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang diluar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah kami*

⁷ Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, Transformasional Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), hal. 100-101.

⁸ Hasil Wawancara dengan Alfi Rachma Nisfi Laila, MTs Darul Hikmah Tawang Sari, 2022

terangkan kepadamu ayat-ayat (kami), jika kamu memahaminya”.⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, garis Allah (al- Qur'an dan al- Hadis) merupakan pedoman utama bagi seluruh umat Islam yang menjadi anggota organisasi pendidikan Islam. Selain itu, ayat ini bisa dimaknai sebagai bentuk perintah bagi pemimpin pendidikan Islam untuk tetap pada garis nilai ajaran Islam dalam melaksanakan kepemimpinannya, baik dalam proses mempengaruhi, memotivasi maupun menggerakkan bawahan untuk memiliki kesadaran diri dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan iklim kerja yang sesuai dengan ketentuan Islam, sehingga antara pemimpin dan anggota organisasi pendidikan Islam saling menaikkan diri ketinggian moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Keadaan ini akan menjauhkan pemimpin dari sifat-sifat buruk, seperti: keserakahan, kecemburuan social atau kebencian.¹⁰ Kepemimpinan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari mengedepankan kesejahteraan bawahannya dengan menempatkan persamaan derajat dalam berpendapat serta keadilan dalam pengambilan keputusan dari musyawarah lembaga rutin setiap bulannya dalam rangka evaluasi kegiatan sekolah.¹¹ Pemimpin adalah Amanah yang kelak akan di pertanggungjawabkan baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga prioritas meningkatkan mutu lembaga demi tetap eksis nya Pendidikan dan meningkatkan kualitas manusia adalah tujuan yang harus di

⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, Al Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI (Semarang: Karya Toha Putra, 2000), 119.

¹⁰ Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 219.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Alfi Rachma Nisfi Laila, MTs Darul Hikmah Tawang Sari, 2022

ingat setiap pemimpin. Berkiblat dari kualitas sekolah yang baik maka di mungkin setiap lembaga akan mampu untuk bersaing dengan lembaga lainnya, terutama lembaga pendidikan swasta yang hidup dan matinya lembaga tergantung dari kuantitas murid yang mereka dapat saat tahun ajaran baru.

Berdasarkan kenyataan di lokasi penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, di mana sebenarnya permasalahan yang urgen adalah bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas lembaga. Berkaitan dengan hal itu, maka peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu: “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing”. Lokasi MTs Darul Hikmah beralamat di Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung jumlah guru ada 36, terdiri atas 26 guru/wali kelas, 5 guru agama, 2 guru olah raga, dan 3 orang guru mulok dengan jumlah 977 siswa yang terbagi atas 26 rombongan belajar, dengan jadwal belajar pagi sampai siang.¹² dan lokasi MTs Al Huda beralamat di desa Bakalan, Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung jumlah guru ada 50, terdiri atas 15 guru/wali kelas, 45 guru, 2 guru olah raga, dan 3 orang guru mulok dengan jumlah 321 siswa yang terbagi atas 15 rombongan belajar, dengan jadwal belajar pagi sampai siang.¹³

Salah satu lembaga pendidikan swasta yang tetap eksis sampai saat

¹² Hasil Wawancara dengan bu Siti muyasarah MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, 2022

¹³ Observasi di Website MTs Alhuda Bandung Tulungagung, 2022

ini adalah MTs Al Huda Bandung yang sudah berdiri sejak tahun 1973. Hal ini di mungkinkan karena MTs Al Huda Bandung selalu bisa mengikuti perkembangan zaman dan keterlibatan pemimpin yang inovatif dalam melihat suatu peluang adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Yang kedua, lembaga pendidikan swasta lainnya adalah MTs Darul Hikmah Tawang Sari yang telah berdiri sejak tahun 1991. Yang saat ini masih menjadi salah satu sekolah favorit di Kabupaten Tulungagung dan memiliki beberapa daya Tarik baik dari fasilitas, prestasi dan capaian yang telah di raih nya. Dari kedua lembaga tersebut dapat dilihat mengenai konsistensi lembaga untuk menjaga mutu dan kualitas lembaganya sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya setingkat SMP.

Selanjutnya untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kepala madrasah pada kedua lembaga tersebut, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada *pertama*, Kharismatik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari. *Kedua*, kemampuan persuasif kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari. *Ketiga*, kemampuan memotivasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kenyataan peristiwa lapangan yang peneliti temukan setelah melakukan observasi pendahuluan, maka peneliti merumuskan fokus

penelitian, yaitu gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah meliputi karisma, kemampuan persuasif dan kemampuan memotivasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing.

Dari fokus tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karisma kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari?
2. Bagaimana kemampuan persuasif kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari?
3. Bagaimana kemampuan memotivasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun teori tentang praktik – praktik kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk menemukan makna karisma kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari.
2. Untuk menemukan makna kemampuan persuasif kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari.

3. Untuk menemukan makna kemampuan memotivasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan akan bisa merumuskan konsep baru berkaitan dengan kepemimpinan transformatif kepala madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.
- b. Bagi guru MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari, sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing di Mts Al Huda Bandung dan Mts Darul Hikmah Tawang Sari.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan cara pandang dan persepsi yang sama terkait fokus dan judul di atas, perlu diberikan penegasan istilah – istilah yang dirasa penting dan perlu untuk ditegaskan. Istilah yang perlu ditegaskan

terbagi menjadi dua, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional. Berikut ini penjelasan istilah – istilah tersebut.

A. Penegasan Konseptual

a. Karisma Kepala Madrasah

Pradhan menyatakan bahwa karisma merupakan sebuah atribut dari proses interaktif antara pemimpin dengan pengikut dengan penampilan seseorang yang dianggap memiliki kharisma dengan atribut: rasa percaya diri, keyakinan yang kuat, sikap tenang, kemampuan berbicara, dan visi pemimpin relevan dengan kebutuhan pengikut.¹⁴

House dalam Yukl menyatakan bahwa seorang pemimpin karismatik memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada bawahan. Para bawahan merasa bahwa keyakinan pemimpin adalah benar, mereka bersedia mematuhi pemimpin, mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin, secara emosional mereka terlibat dalam misi kelompok atau organisasi, mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu. Para bawahan mempunyai kekaguman yang sangat tinggi kepada pemimpin karismatik karena mereka menganggap pemimpin mereka mempunyai kemampuan yang luar biasa.¹⁵

b. Komunikasi Persuasif

A.W. Widjaja mendefinisikan komunikasi persuasif sebagai suatu proses usaha dalam berkomunikasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang

¹⁴ Pradhan, dkk, “*Charismatic Leader and Rhetoric: A Critical Review*”, *Asian Journal of Research, In Business Economic and Management*, Volume 2, Issue, 6 Jun 2012, Issn.

¹⁵ Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi Lima. Terjemahan. (Jakarta. PT Indeks, 2001) hal 294

untuk melakukan perbuatan atau bertingkah laku sesuai dengan apa yang komunikator harapkan dengan cara membujuk tanpa adanya paksaan dan tanpa menggunakan kekerasan.¹⁶ Sebagaimana komunikasi persuasif menurut Suhandang adalah sebuah proses atau cara untuk dapat memberikan pengaruh, merubah, atau mengajak khalayak agar sesuai dengan komunikator.¹⁷ Ditegaskan juga oleh Bovee dan Thill bahwa kegiatan komunikasi persuasif dapat dipandang sebagai segala bentuk upaya untuk membujuk orang, kelompok orang atau masyarakat.¹⁸

c. Kemampuan Motivasi

Robbins mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.¹⁹ motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.²⁰

d. Mutu Sekolah

Menurut Candoli, manajemen mutu berbasis sekolah adalah sekolah mengambil tanggungjawab terhadap peserta didik. Dengan kata lain, sekolah mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan program pendidikan

¹⁶ H. A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-5, 2008, hal.66

¹⁷ Kutadi Suhandang, *Retrorika: Strategi, Teknik, dan Taktik Berpidato*, Bandung: Nuansa, 2009, hal. 159

¹⁸ Bovee dan Thill, *Komunikasi Bisnis Edisi Kedelapan*, Jakarta: Indeks, 2007, hal. 8

¹⁹ Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A.. *Organizational Behavior 15th Edition*. . (New Jersey: Pearson Education, 2013) hal 202

²⁰ Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi revisi. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010). Hal 141

yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²¹

Mutu dapat digambarkan sebagai sesuatu hasil yang telah sesuai atau melebihi dari apa yang ada dalam perencanaan program. Program perencanaan dimaksud meliputi input, proses dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau output.

e. Daya Saing

Badan Standar Nasional Pendidikan seperti dikutip oleh Fathul Mujib menjelaskan bahwa daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Sedangkan Sumiharjo, secara bebas menjelaskan bahwa kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata daya saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang kelompok atau institusi tertentu.²²

B. Penegasan Operasional

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah / madrasah yang di maksud dalam penelitian ini adalah proses kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan kharisma, kemampuan persuasif dan pemberian motivasi terhadap para guru dan staf dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaganya.

²¹ Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 124

²² Fathul Mujib, Pendidikan Islam Unggul dan Kompetitif, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019), hal 58

Maka berdasarkan paparan di atas peneliti melaksanakan yang dikehendaki dengan judul Tesis:

“Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus pada MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari)”.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan perlu adanya teknis pembahasan yang sistematis, oleh karena itu sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan ini mengangkat seputar masalah, dan potensi penelitian oleh karena itu bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah.

Bab dua ini memuat kajian teori tentang kepemimpinan transformasional, model kepemimpinan transformasional, kharisma, kemampuan persuasif dan kemampuan memotivasi pemimpin transformasional, Mutu dan Daya Saing .

Bab tiga ini berisi tentang metode penelitian meliputi: jenis penelitian, data atau sumber data, metode pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

Bab empat ini berisi tentang Temuan Penelitian meliputi: paparan data temuan penelitian di MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kabupaten Tulungagung.

Bab lima ini berisi tentang pembahasan terkait jawaban dari pertanyaan penelitian meliputi : karisma kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari. Pembangkit motivasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari. kemampuan persuasif kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing di MTs Al Huda Bandung dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari.

Bab Enam Kesimpulan, pada bab terakhir ini peneliti mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.